ISSN : 2776-3757 (Online) – 2776-4443 (Print)
Vol. 6 No. 2, Juni 2023

Penyuluhan Orang Tua Anak Sekolah Dasar Dalam Pemahaman Konsep Matematika

Uswatun Khasanah[1], Irma Ayuwanti[2], Misrodin[3], Dwilitas Astuti[4], Ayu Febriyanti[5], Dinda Ardiyani Safitri[6]
[1,2.3.4]Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
[5,6]Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Email: uswatunkhasanah@unulampung.ac.id

Submission 2023-04-30
Review 2023-05-28
Publication 2023-06-30

ABSTRAK
Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia sekolah dasar, adalah kemampuan dalam memahami konsep matematika, akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih terdapat banyak anak-anak belum dapat memahami konsep matematika. Pemahaman konsep matematika tidak hanya harus dikuasai oleh anak-anak sekolah dasar saja, akan tetapi orang tua pun memiliki peran dalam mendampingi belajar anak-anak dan memiliki pengaruh yang besar untuk pengembangan kompetensi anak-anaknya, terutama dibidang matematika. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan penyuluhan terhadap orang tua yang memiliki anak usia SD, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman konsep matematika terhadap orang tua anak sekolah dasar di Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ni adalah semua orang tua yang memiliki anak di usia Sekolah dasar di Desa Negara Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur. Mengingat kegiatan ini berupa penyuluhan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi/tanya jawab. Para Orang tua diharapkan dapat mengikuti penyuluhan dalam pemahaman konsep matematika ini, dengan harapan dapat mendampingi belajar anak-anaknya di rumah agar dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah terutama pada pelajaran matematika yang dianggap sangat sulit selama ini, sehingg menjadi tidak sulit lagi dan menjadi menyenangkan serta menarik, sehingga kedekatan anak secara emosional terbangun dan komunikasi interaktif antar anak dan orang tua. Kegiatan penyuluhan ini memiiki manfaat dan pengaruh yang baik untuk membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan kemampuan dibidang matematika.

Kata Kunci: *Penyuluhan; Pemahaman konsep matematika; Orangtua*

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, terdapat mata pelajaran matematika yang dipelajari oleh siswa (Harmony, 2012:13). Pelajaran matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dikarenakan segala sesuatu bentuk rutinitas dalam kehidupan sehari-hari setiap individu di tuntut untuk dapat berhitung dan memiliki kemampuan matematika. Kemampuan untuk memahami apa yang dipelajari disebut pemahaman konsep. Kemampuan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan secara ilmiah disebut pemahaman konsep (Kaswan, 2005:23). Akibatnya, siswa harus memahami atau memahami apa yang diajarkan, memahami apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan materinya tanpa perlu menghubungkannya dengan hal lain. Hal Siswa yang telah mengalami proses belajar harus memiliki ini karena pemahaman Konsep siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah saat ini. berkaitan dengan ide-ide yang dia miliki. Siswa tidak hanya memahami konsep sebatas pengetahuan, tetapi siswa juga harus dapat mengaitkan konsep-konsep lainnya.

Ketika proses pembelajaran matematika berangsur, ada kalanya siswa mengalami kesulitan belajar, yang menyebabkan mereka kurang memahami konsep, oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal, menurut Slameto (2015, hlm. 54). Faktor internal terjadi di dalam siswa, sedangkan faktor eksternal terjadi di luar siswa. Faktor-faktor dalam Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDCs) di Era Society 5.0", yang dihadiri oleh 160 siswa internal, meliputi tiga faktor: kelelahan, psikologis, dan jasmaniah. Faktor-faktor eksternal, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemampuan seseorang untuk memahami konsep dari materi yang telah mereka pelajari, baik secara lisan, tulisan, atau gambar, dan kemudian menghasilkan konsep berdasarkan pemikirannya sendiri dikenal sebagai kemampuan pemahaman konsep. Matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari bagaimana memahami struktur, hubungan, dan simbol-simbol yang ada dalam materi pelajaran matematika sehingga dapat mengubah persepsi:1) Pengertian Pembelajaran Matematika; 2) Tujuan Pembelajaran Matematika; 3) Fungsi Pembelajaran Matematika; 4) Karakteristik Pembelajaran Matematika; 5) Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika (Meilawati, 2020).

Memberikan pengertian dan pemahaman konsep matematika kepada orangtua tidak mudah, dikarenakan latar belakang pendidikan yang beragam. Pemahaman konsep ini menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran (Santrock, 2011:295). Minat belajar siswa mempunyai korelasi yang erat kaitannya dengan pemahaman konsep (Höft & Bernholt, 2019:622) juga dengan pemecahan masalah ((Barmby, Bolden, & Thompson, 2014:18). Begitupun untuk siswa pada sekolah dasar mereka memerlukan pemahaman konsep yang tepat dalam setiap pembelajaran. Pemahaman konsep menjadi tujuan dasar pada pembelajaran matematika ((Bartell, Webel, Bowen, & Dyson, 2013:58). Siswa akan dengan mudah dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, apabila sudah memahami dan mengerti konsep dari matematika.

Berdasar permasalahan yang dihadapi orang tua tersebut di atas dalam membantu mengerjakan tugas pelajaran matematika anak-anaknya. Salah satu solusi pemecahannya adalah suatu kegiatan penyuluhan terhadap orang tua mengenai pemahaman konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas matematika. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan untuk dapat menjadi masyarakat yang bermartabat dan mandiri dengan kompetensi yang di miliki. Hakikatnya, pengabdian masyarakat bertujuan membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan kata lain, pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen melalui berbagai aktivitasnya harus mampu menghasilkan output berupa masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Wardhani (2008:2), menjelaskan pembelajaran matematika di sekolah memilki tujuan agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, Menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

METODE

Sebagai strategi mencapai setiap tujuan yang telah diuraikan di atas, maka ada tiga tahapan kegiatan besar yang harus menjadi materi pengabdian masyarakat yaitu Melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan observasi dan wawancara kepada ornag tua yang berdomisili di desa Negara Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur, kesulitan apa yang dihadapi oleh orang tua dalam medampingi belajar anak-anaknya Ketika mendapat tugas-tugas sekolah dari gurunya, terlbih Ketika mendapat tugas pelajaran matematika. Selanjutnya melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap orang tua dalam memberikan bimbingan belajar matematika sekolah dasar di Desa Negara Ratu Nuban Kecamatan Bumi ratu Nuban Lampung Timur dan mendesain rancangan materi pada kegiatan penyuluhan untuk dapat mencakup semua jenjang kelas di Sekolah Dasar.

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan di Desa Negara Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah merupakan orang tua yang memiliki anak di usia Sekolah Dasar yang berdomisili di Desa Negara Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur.

Pemahaman konsep matematika yang berikan, manfaat pada saat mendampingi anak belajar juga di paparkan agar orang tua bahwa sangat penting mendampingi anak-anaknya saat belajar.

1.Metode demonstrasi
Metode ini dilakukan dalam rangka memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan mudah benar. Dengan metode ini diharapkan pemahaman orang tua terhadap tahapan-tahapan penyelesaian soal-soal matematika akan meningkat sehingga termotivasi untuk mendamping anak-anak mereka dalam belajar. Pada metode ini dapat dilakukan pemutaran video pembelajaran untuk memotivasi para orang tua dalam mendampingi belajar anak-anaknya.

2.Metode diskusi/tanya jawab
Pelaksanan pada metode tanya jawab ini, dilakukan untuk dapat mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi oleh orang tua, memperdalam materi dan memberikan penjelasan pada materi mana yang belum dimengerti dan dipahami. Hal ini juga dilakukan untuk melihat pemerolehan pemahaman orang tua mengenai materi penyuluhan yang dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi dari para orang tua ini digunakan oleh Tim Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk kegiatan P2M (Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang akan datang. Para instruktur mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu para orang tua dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Akibatnya, para orang tua menyambut dan mengapresiasi Program dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UNU Lampung, yang telah merencanakan kegiatan P2M ini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 30 ibu-ibu pengajian yang ada di Desa Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa kali tahap. Tahap pertama penyuluhan ini adalah penyampaian materi oleh pemateri tentang penting pendampingan orang tua terhadap pemahaman konsep matematika anak. Tahap kedua praktek pendampingan orag tua terhadap anak belajaran. Dan yang ketigan pembimbingan setelah penerapan pembimbingan orangtua terhadap anak.

Gambar 1: Tim P2M dan para orang tua peserta penyuluhan di desa Negara Ratu Lampung Timur

Gambar 2: Para orang tua sedang mengikuti penyuluhan tentang pemahaman konsep matematika anak Sekolah Dasar

Pembahasan

Kata dasar untuk istilah "pemahaman" adalah "paham", yang berarti memiliki pengetahuan luas tentang suatu hal, sedangkan "pemahaman" berarti memahami suatu masalah. Kemampuan seseorang untuk memahami suatu masalah sangat bergantung pada cara mereka berpikir. Pemahaman adalah proses aktif di mana orang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan lama melalui koneksi fakta (Faye, 2014:38). Menguraikan, mendemonstrasikan, mengkategorikan, merumuskan, membuat kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan adalah beberapa proses kognitif yang termasuk dalam kegiatan pemahaman yang baru dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada melalui hubungan fakta. Komponen utama kognisi adalah konsep, yang diciptakan oleh skema pengetahuan, pola koneksi yang digunakan untuk mengelompokkan objek ke dalam jenis (Churchill, 2017:39).Seperti yang dinyatakan oleh Fichte (2015:13), ide ini didasarkan pada perasaan intuitif yang merupakan dasar dari transformasi kegiatan pasif menjadi aktif. Jadi pemahaman konsep adalah pemahaman yang didasarkan pada pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antar konsep (prisip dan genaralisasi) (Stern, Lauriault, & Ferraro, 2018:10).

Memahami konsep membantu siswa merangkum, merangkum, dan mengelompokkan informasi. Pemahaman konsep sangat penting untuk pengetahuan matematika. Penekanan pada konsep dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang permanen, yang mereka peroleh melalui pengalaman, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep satu dengan konsep lain (Ansari, 2016:38). Memahami konsep matematika juga memungkinkan siswa memahami informasi baru yang dapat digunakan untuk merefleksi, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, menggeneralisasai, dan membuat keputusan (Churchill, 2017:39).

Salah satu kemampuan penting siswa dalam belajar matematika adalah pemahaman konsep (Depdiknas, 2006:346). NCTM (2014:7) setuju, mengatakan bahwa siswa sekolah dasar harus memiliki lima kemampuan standar, salah satunya adalah pemahaman konsep. Memahami konsep berarti memahami konsep matematika, memahami bagaimana konsep berhubungan satu sama lain, dan menggunakan pemahaman ini untuk memecahkan masalah. Siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika dengan baik sehingga mereka dapat menghubungkan konsep

secara bebas, jujur, dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Ini adalah alasan mengapa siswa harus mendapatkan pemahaman yang baik tentang konsep sejak tingkat sekolah dasar karena pemahaman ini sangat penting untuk memahami konsep pengetahuan di tingkat selanjutnya (Karim, 2011:21). Pemahaman konsep matematika juga akan membantu siswa menyelesaikan masalah, baik itu masalah matematika itu sendiri ataupun masalah yang dihadapi kelak oleh siswa apabila sudah masuk dalam dunia kerja (Radiusman, 2020).

Pada kegiatan penyuluhan ini, materi yang disampaikan merupakan materi tentang pentingnya pendampingan orangtua terhadap anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah terutama pada mata pelajaran matematika untuk pemahaman konsep matematika. Setelah diberikan materi. Orang tua di minta untuk melakukan praktik melakukan simulasi pendampingan orangtua terhadap anak belajar. Orangtua dikondisikan dalam Suasana sedang mendampingi anaknya belajar matematika di rumah. Dengan demikian ibu harus bisa membantu anak dalam belajarnya supaya fokus, tenang dan senang dalam belajarnya. Ketika anak dalam kondisis senang pada saat belajar maka siswa akan lebih udah memahami materi yang sedang ia pelajari.

Beberapa tahapan pendampingan dilakukan oleh tim P2M Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UNU Lampug kepada para orangtua untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan Penyuluhan yang telah di lakukan. Setelah dilakukan survey terhadap para orangtua dalam melakukan pendampingan belajar anak-anak mereka dirumah untuk mengerjakan tugas matematika. Terdapat 13 orang tua sudah dapat mendampingi anak-anak mereka. 17 orang tua yang lainnya masih kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas sekolah terutama matematika. Berdasar hal tersebut, tim P2M akan melakukan tindak lanjut berupa penyuluhan tahap berikutnya kembali untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam belajar anak-anak mereka. Tanggapan dari para orangtua yang telah berhasil mendampingi anak-anak mereka belajar dan mengerjakan tugas sekolah terutama matematika sangat bermanfaat dan para orang tua ingin di lakukan pelatihan-pelatihan lain mengenai Pelajaran yang terdapat di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika oleh para orangtua peserta penyuluhan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dinilai sangat bermanfaat dan positif untuk para orangtua dalam melakukan dan mendukung serta mendampingi anak-anak mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga muncul kedekatan secara emosional antara anak dan orangtua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama lampung yang telah memberikan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik dan lancar serta ucapan terimakasih kepada para orang tua desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

Ansari, Bansu I. 2016. Komunikasi Matematik, Strategi Berpikir Dan Manajemen Belajar: Konsep Dan Aplikasi. Banda Aceh: PeNA.

Bartell, Tonya Gau, Corey Webel, Brian Bowen, and Nancy Dyson. 2013. —Prospective Teacher Learning: Recognizing Evidence of Conceptual Understanding. Journal of Mathematics Teacher Education. Vol. 16(1), pp: 57–79.

Barmby, Patrick, David Bolden, and Lynn Thompson. 2014. 53 Journal of Chemical Information and Modeling Understanding and Enriching Problem Solving in Primary Mathematics. Northwich: Critical Publishing Ltd

Churchill, Daniel. 2017. Digital Resources for Learning. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.

Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Faye, Jan. 2014. The Nature of Scientific Thinking The Nature of Scientific Thinking: On Interpretation, Explanation, and Understanding Jan. New York: Palgrave Macmillan.

Karim, Asrul. 2011. —Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. || Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus (1): 21–32

Kusmana, S. (2010). Model Pembelajaran Siswa Aktif. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan

Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020, 158–165.

Nirmalasari Yulianty. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa DenganPendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. JPMR 4(1)

Radiusman, R. (2020). file:///C:/Users/User/Downloads/penalaran.pdf. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *6*(1), 1–8.

Santrock, John. 2011. Educational Psychology. 5th ed. New York: McGraw-Hill.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Memperngaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Stern, Julie, Nathalie Lauriault, and Krisrta Ferraro. 2018. Tools for Teaching Conceptual Understanding, Elementary. California: Corwin: A SAGE Publishing Company.

Wardhani, IGK,2008, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka